

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Pembelajaran yang dilakukan dalam pendidikan kecakapan hidup usaha budidaya tanaman stroberi di kelompok tani Giri Saluyu melibatkan warga belajar mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan penilaian.

Keterlibatan warga belajar pada saat melakukan perencanaan pembelajaran partisipatif adalah sebagai berikut.

Warga belajar belajar menyatakan permasalahan-permasalahan yang dihadapinya, kemudian mendaftarkan diri untuk mengikuti dalam pendidikan kecakapan hidup, kemudian melakukan pembentukan kelompok dan sub kelompok, serta memilih ketua, sekretaris, bendahara, dan seksi pemasaran. Pembentukan kelompok dan pemilihan perangkatnya dilakukan oleh mereka secara musyawarah. Warga belajar terlibat dalam menggali kebutuhan belajar, sumber pendukung dan penghambat dalam pembelajaran.

Warga belajar melakukan diskusi kelompok dalam rangka menetapkan tujuan umum dan tujuan khusus pembelajaran dalam pendidikan kecakapan hidup. Tujuan umum dari kegiatan pembelajaran usaha budidaya tanaman strawberry adalah warga belajar dapat mengelola usaha budidaya tanaman stroberi yang berhasil dan menguntungkan, sehingga dapat memperoleh tambahan penghasilan dan peningkatan pendapatan. Sedangkan tujuan khusus budidaya tanaman stroberi adalah warga belajar dapat, menyediakan sarana produksi budidaya tanaman stroberi, melakukan pembibitan dan penanaman, melakukan pemeliharaan tanaman stroberi, melakukan pemanenan dan pemasaran, melakukan pembukuan usaha dan pengelolaan usaha, memiliki jiwa kewirausahaan, dan dapat melakukan kemitraan usaha. Dalam merumuskan tujuan belajar

dalam pendidikan kecakapan hidup tersebut sesuai dengan pendapat Djudju Sudjana (2000:67-68) bahwa dalam pembelajaran partisipatif perumusan tujuan dilakukan oleh peserta didik dengan bantuan atau bimbingan pendidik berdasarkan kebutuhan belajar, sumber-sumber yang tersedia, dan kemungkinan hambatan.

Penetapan materi berdasarkan apa yang diharapkan oleh warga belajar, yaitu mengenai penyediaan sarana produksi, yang lebih ditekankan pada pembuatan pupuk bokasi dan pembibitan, pemeliharaan yang lebih ditekankan pada pemupukan dan pengendalian hama dan penyakit, serta peningkatan kuantitas dan kualitas buah. Materi lainnya adalah pengelolaan usaha, kewirausahaan, kemitraan usaha dan pengorganisasian kelompok.

Metode pembelajaran ditetapkan berdasarkan keinginan warga belajar, berdasarkan hasil diskusi adalah metode kelompok dan perorangan sedangkan teknik yang diinginkan adalah peragaan, praktek langsung, pemecahan masalah, tanya jawab dan curah pendapat, serta kunjungan lapangan. Sedangkan mengenai tempat telah disepakati di SDN 4 Langensari, dan waktu pembelajaran dilakukan setiap Hari Minggu pada sore hari setiap jam 15.00 sampai jam 17.00. WIB.

Proses pembelajaran dimulai dengan penyediaan sarana dan prasarana, melaksanakan pembelajaran sesuai jadwal yang telah ditetapkan dan melakukan evaluasi diri. Dengan demikian warga belajar diibatkan dalam penyusunan kegiatan belajar mulai dari penetapan materi, metode, teknik, fasilitas, sarana belajar, waktu dan tempat belajar. Warga belajar juga terlibat dalam penetapan langkah-langkah yang akan ditempuh dalam pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Djudju Sudjana (2000:69) yang menyatakan bahwa penyusunan program kegiatan belajar terdiri dari komponen-komponen yang saling berkaitan antara yang satu dengan yang lainnya dan memuat

langkah-langkah untuk melaksanakannya. Sedangkan teknik yang digunakan dalam penyusunan program kegiatan belajar dilakukan dengan teknik diskusi kelompok.

Keterlibatan warga belajar pada saat pelaksanaan pembelajaran partisipatif adalah sebagai berikut.

Berdasarkan hasil wawancara baik dengan warga belajar, nara sumber teknis dan pendamping pada tahap persiapan warga belajar terlibat dalam berbagai kegiatan.

1. Penyiapan ruangan/kelas tempat pembelajaran teori, seseorang bertugas untuk meminjam kunci ruangan kepada kepala sekolah dan bertanggung jawab dalam menyiapkan ruangan untuk pembelajaran.
2. Penyiapan tempat praktek sekaligus tempat usaha budidaya tanaman stroberi dengan cara mencari lahan yang akan disewakan dan menyewa lahan tersebut dan menyiapkannya untuk praktek usaha budidaya tanaman stroberi.
3. Menyiapkan bahan seperti pupuk kandang, pupuk buatan, abu sekam, bambu, polybag dan EM-4, bibit tanaman stroberi dan pestisida.
4. Menyiapkan peralatan seperti cangkul, golok, palu, paku hand sprayer, ember, dan embrat.
5. Menyiapkan modul yang akan dipelajari, dengan cara memperbanyak untuk setiap anggota.
6. Menyiapkan absen nara sumber, pendamping dan warga belajar.

Berdasarkan hasil analisis keterlibatan warga belajar dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut.

1. Warga belajar aktif dalam mengikuti pembelajaran baik teori maupun praktek. Hal ini terlihat dari kesungguhan dan kehadiran warga belajar dalam mengikuti pembelajaran teori dan melaksanakan praktek.

2. Warga belajar memiliki tanggung jawab dalam keberlangsungan proses pembelajaran usaha budidaya tanaman stroberi. Tanggung jawab warga belajar ditunjukkan dengan kesungguhan dalam menyediakan sarana dan prasarana pembelajaran serta dalam mempelajari teori dan melaksanakan praktek dilapangan dilakukan dengan sungguh-sungguh, karena apa yang dikerjakannya adalah untuk dirinya sendiri dan untuk memenuhi kebutuhannya.
3. Warga belajar aktif dalam mengemukakan pertanyaan dan menjawab pertanyaan baik dari nara sumber teknis atau dari rekannya sendiri.
4. Terlibat aktif dalam peragaan atau demontrasi dalam pembahasan suatu materi, misalnya pembuatan pupuk bokasi, nara sumber hanya memfasilitasi langkah-langkahnya, warga belajar yang melaksanakan.
5. Melakukan praktek langsung baik secara kelompok yang dilakukan di lahan kelompok maupun perorangan yang dilakukan di lahan masing-masing.
6. Saling membelajarkan dengan warga belajar dan nara sumber teknis, baik secara perorangan, dalam kelompok kecil maupun dalam kelompok besar. Hal ini sesuai dengan pendapat Sujdana (2000;180) yang menyatakan bahwa proses kegiatan pembelajaran partisipatif ditandai dengan interaksi antara pendidik dan peserta didik. Pendidik bersama peserta didik melakukan kegiatan saling belajar dengan cara bertukar pikiran mengenai isi, proses dan hasil kegiatan pembelajaran, serta tentang cara-cara dan langkah-langkah pengembangan pengalaman belajar untuk masa berikutnya.
7. Aktif dalam mengemukakan permasalahan yang dihadapi dalam praktek usaha atau praktek di lapangan serta aktif dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi dilapangan baik secara perorangan, kelompok kecil dan kelompok besar.

8. Aktif dalam mengemukakan pendapat, ide atau gagasan, serta temuan-temuan atau pengalaman-pengalaman pada saat pertemuan kelompok besar atau dalam kelompok kecil.
9. Saling membantu dalam kegiatan pembelajaran baik dalam teori maupun praktek. Membantu warga belajar lain dalam membuat rak, memberikan bibit kepada mereka yang gagal.
10. Aktif mengemukakan permasalahan, mengemukakan pendapat, ide dan gagasan serta temuan-temuan berdasarkan pengalaman atau hasil ujicoba. Aktifnya warga belajar dalam pembelajaran seperti mengemukakan pendapat, saling membantu tak lepas dari kondisi belajar yang menyenangkan, nara sumber teknis dan warga belajar saling menghormati dan menghargai perasaan dan gagasannya.
11. Aktif dalam melakukan berbagai kegiatan ujicoba diantaranya, dalam penggunaan media, seperti media pupuk bokasi, tanpa pupuk bokasi, penggunaan kompos yang berasal dari kompos pohon pines dan kompos daun bambu. Penggunaan berbagai macam pupuk kandang seperti pupuk berasal dari kotoran sapi, kelinci dan ayam. Ujicoba berbagai macam rak, bentuk rak (rak seperti tangga, atau rak biasa), arah rak, serta jenis rak. Ujicoba berbagai macam pupuk buatan, Urea, NPK, TSP, KCL, Growtmore, Nutrisi, Atonik, dan lain-lain. Ujicoba berbagai macam polybag, baik ukuran 25cm x 35 cm, 35 cm x 45 cm, jenis polybag, polybag palstik putih, plastik hitam dan karung. Ujicoba berbagai macam pestisida seperti Benlet, Curacron, Dithane, Ujicoba berbagai macam penghalau hama seperti Petragenol, penggunaan plastik perak, dan penggunaan bekas gulungan kaset.

Berdasarkan uraian dalam proses pembelajaran warga belajar terlibat aktif, hal ini sesuai dengan pendapat Djudju Sudjana (2000;69) yang menyatakan bahwa dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran partisipatif, peserta didik yang dibantu pendidik,

melibatkan diri dalam proses pembelajaran. Warga belajar terlibat dalam kegiatan menyiapkan fasilitas dan alat bantu pembelajaran, menerima informasi tentang materi/bahan belajar, dan melakukan saling tukar pengalaman dan pendapat dalam membahas materi atau memecahkan masalah yang dihadapi bersama.

Keterlibatan warga belajar pada saat melakukan kegiatan penilaian pembelajaran partisipatif adalah sebagai berikut.

Evaluasi dilakukan melalui evaluasi diri. Evaluasi proses dilakukan bersama-sama nara sumber teknis, pendamping dan warga belajar, dengan teknik diskusi. Penilaian proses dimulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi itu sendiri. Berdasarkan hasil evaluasi bersama bahwa pelaksanaan dalam pendidikan kecakapan hidup sesuai dengan perencanaan yang dibuat oleh warga belajar bersama pendamping dan nara sumber teknis. Mulai dari kebutuhan yaitu ingin mengelola usaha budidaya tanaman stroberi, tujuan yang ingin dicapai yaitu usaha budidaya tanaman stroberi yang berhasil dan menguntungkan, materi yang dipelajari, waktu, tempat, metode dan teknik pembelajaran partisipatif serta evaluasi yang dilaksanakan adalah evaluasi diri, sesuai dengan perencanaan. Hal ini sesuai dengan pendapat Djudju Sudjana (2000:70) Warga belajar terlibat dalam penilaian proses, hasil dan pengaruh pembelajaran. Penilaian proses bertujuan untuk mengetahui tingkat kesesuaian antara pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan rencana yang telah ditetapkan.

Berdasarkan hasil kajian berdasarkan masukan baik dari hasil wawancara dengan warga belajar, nara sumber teknis, pendamping, dan tokoh masyarakat serta berdasarkan pengamatan peneliti dapat dijabarkan bahwa hasil pembelajaran dalam pendidikan kecakapan hidup adalah sebagai berikut.

1. Mereka menguasai cara budidaya tanaman stroberi mulai dari penyediaan sarana produksi, pembibitan, penanaman, pemeliharaan, pemanenan sampai pemasaran.

2. Mereka siap melakukan kegiatan usaha budidaya tanaman stroberi baik sebagai usaha sampingan maupun sebagai mata pencaharian pokok.
3. Mereka memiliki motivasi yang tinggi untuk mengelola usaha budidaya tanaman stroberi mereka siap meluangkan waktu, tenaga dan biaya serta melakukan kegiatan dengan sungguh-sungguh, ulet, disiplin dan mandiri.
4. Mereka siap mengatasi permasalahan yang dihadapi baik berupa modal untuk pengembangan usaha, lahan sewa untuk pengembangan usaha, dan peningkatan pertumbuhan tanaman serta peningkatan kualitas dan kuantitas buah.
5. Mereka memiliki tanggung jawab dalam keberlangsungan pembelajaran dan usaha baik secara perorangan ataupun kelompok.
6. Ulet dan kerja keras, mereka memiliki semangat dan optimisme yang tinggi dalam membuka usaha kembali setelah mengalami kegagalan.
7. Mereka dapat hidup berorganisasi dan berkelompok, mereka sangat menyadari pentingnya berkelompok dan manfaat berkelompok.
8. Mereka siap melakukan kemitraan usaha baik di dalam kelompok kecil maupun dengan kelompok besar serta kemitraan dengan pembeli, sehingga dapat menjaga pemasaran, baik jumlah yang diperlukan, maupun kualitas.
9. Mereka telah biasa aktif berdiskusi, aktif dalam mengemukakan pertanyaan, mengemukakan jawaban, mengemukakan permasalahan, memecahkan suatu permasalahan, menyampaikan ide atau gagasan serta temuan hasil pengalaman atau ujicoba.

Hasil pembelajaran partisipatif usaha budidaya tanaman stroberi ini, sesuai dengan pendapat Djudju Sudjana (2000:70) yang menyatakan bahwa penilaian hasil pembelajaran mencakup perubahan tingkah laku seperti pengetahuan, sikap, dan nilai yang telah diperoleh peserta didik melalui kegiatan pembelajaran.

Dampak pembelajaran partisipatif program life skill usaha budidaya tanaman stroberi Kelompok Tani Giri Saluyu adalah sebagai berikut.

1. Mereka menguasai cara budidaya tanaman stroberi mulai dari penyediaan sarana produksi, pembibitan, penanaman, pemeliharaan, pemanenan sampai pemasaran. Hal ini terlihat dari perkembangan tanaman, yang semula hanya dibantu 200 pohon kemudian berkembang menjadi 500 pohon sampai 2000 pohon.
2. Mereka memiliki kegiatan usaha budidaya tanaman stroberi baik sebagai usaha sampingan maupun sebagai mata pencaharian pokok.
3. Sebagian besar warga belajar pendapatannya meningkat mulai dari Rp. 200.000,- sampai Rp. 700.000,- per bulan
4. Adanya tambahan modal untuk pengembangan usaha budidaya tanaman stroberi, sehingga semakin lama jumlah tanaman cenderung bertambah.
5. Terpenuhinya kebutuhan sehari-hari, baik berupa makanan, pakaian, kebutuhan mainan serta biaya sekolah anaknya,
6. Seluruh warga belajar terlibat dalam kegiatan di masyarakat terutama dalam menjaga keamanan lingkungan yang dilakukan dengan melaksanakan tugas ronda secara bergiliran.
7. Melakukan berbagai kegiatan kerja bakti baik dalam menjaga kebersihan lingkungan, maupun dalam kegiatan pemubatan jalan gang.
8. Mereka saling membelajarkan baik secara perorangan, atau kelompok, membelajarkan kepada keluarganya, baik adik, anak, istri maupun kepada tetangganya.
9. Mereka siap melakukan kemitraan usaha baik di dalam kelompok kecil maupun dengan kelompok besar serta kemitraan dengan pembeli. sehingga dapat menjaga pemasaran, baik jumlah yang diperlukan, maupun kualitas. Hal ini sangat menguntungkan karena pemasaran tetap lancar, dan harga relative tetap tinggi.

10. Mereka dapat melakukan berbagai macam ujicoba mulai dari media tanam, penggunaan jenis polybag, penggunaan bibit dan cara pemeliharaan
11. Mereka memiliki jiwa wirausaha, diataranya adalah sanggup mengambil resiko membuka usaha di lokasi yang cukup jauh dari tempat tinggal mereka, dari segi budidaya menguntungkan karena dekat dengan sumber air, dari segi keamanan sangat dikhawatirkan tentang keamanannya.
12. Bertambahnya para tetangga atau masyarakat Langensari di luar kelompok yang melakukan usaha budidaya tanaman stroberi. Usaha ini merupakan dampak pembelajaran para anggota Kelompok Tani Giri Saluyu yang mengikuti pembelajaran dalam pendidikan kecakapan hidup.
13. Ulet dan kerja keras, beberapa orang mengalami kegagalan total akibat kekeringan, mereka dengan semangat dan optimisme yang tinggi membuka usaha kembali setelah mengalami kegagalan total, akibat kekeringan itu dan akhirnya berhasil.
14. Mereka saling membantu dalam penanaman, penyediaan bibit, dan pembuatan rak serta pemeliharaan. Mereka saling membantu baik secara perorangan, dalam kelompok kecil maupun dalam kelompok besar.
15. Terdapat perkembangan usaha yang merupakan hasil ujicoba dari warga belajar, yaitu dalam penggunaan karung, penggunaan urine dan pupuk kandang kotoran sapi dan kelinci. Penggunaan bibit unggul varitas Holand.
16. Telah menjadi nara sumber teknis dalam pendidikan kecakapan hidup sebanyak tiga orang, yang dilaksanakan di SMUN Lembang 1 selama 3 bulan dan mendapat sertifikat sebagai nara sumber teknis.

Dengan demikian dampak pembelajaran partisipatif usaha budidaya tanaman stroberi dalam pendidikan kecakapan hidup sesuai dengan apa yang dikemukakan Djudju Sudjana (2000:70) bahwa dampak pembelajaran partisipatif adalah sejauhmana hasil

belajar mempunyai dampak terhadap peri kehidupan peserta didik. Dampak ini berkaitan dengan peningkatan taraf hidup peserta didik, seperti dalam kehidupan social ekonomi, penerapan perolehan belajar dalam lingkungan kerja, upaya membelajarkan orang lain, dan partisipasinya dalam pembangunan masyarakat atau dalam lingkungannya.

Model kegiatan pembelajaran partisipatif sangat cocok diterapkan dalam pendidikan kecakapan hidup di kelompok tani giri saluyu dalam usaha budidaya tanaman stroberi. Hal ini disebabkan karena:

1. Warga belajar telah memiliki konsep dasar tentang usahatani sayuran dan sebagian ada yang telah mencoba menanam tanaman stroberi, dan sebagian lagi telah melihat dan mendengar dari tetangganya yang telah menanam tanaman stroberi.
2. Nara sumber teknis adalah widyaswara yang sudah senior dan sering melakukan pelatihan baik di kantornya di Balai Diklat Agribisnis dan Holtikultura bagi para petugas pertanian di lapangan maupun dilapangan pada kelompok-kelompok tani yang ada di Jawa Barat, sehingga dia memahami kontennya tentang usaha budidaya tanaman stroberi dan mampu melakukan kegiatan pembelajaran partisipatif.
3. Dengan latar belakang petani sayuran dan sebagian telah menanam usaha budidaya tanaman stroberi, maka materi yang disampaikan merupakan kelanjutan apa yang biasa dia lakukan, misalnya tentang pembibitan, penanaman, pemupukan, pemeliharaan dan pemanenan.
4. Pengaturan jumlah peserta dilakukan melalui pembelajaran kelompok, yang dilakukan secara kelompok besar dan kelompok kecil sebanyak lima orang, pembelajaran dilakukan juga secara perorangan, dan kombinasi antara pembelajaran kelompok dan perorangan, sehingga memungkinkan terjadinya partisipasi yang tinggi atau kegiatan pembelajaran yang partisipatif.

5. Sarana prasarana belajar tersedia seperti ruangan kelas, tempat belajar untuk praktek, baik perorangan maupun kelompok, tersedia sarana transportasi yang memadai, terdapat alat dan bahan pembelajaran sebagian sudah biasa digunakan dan dimiliki oleh warga belajar seperti cangkul, embrat dan hand sprayer (alat pemeliharaan), bibit dan pupuk kandang modul dan bahan bacaan lainnya.
6. Waktu pembelajaran cukup memadai, pembelajaran dilakukan setiap Hari Minggu selam empat bulan mulai Nopember 2002 sampai Pebruari 2003. Selain itu pembelajaran praktek dilakukan secara mandiri setiap hari baik dalam kelompok maupun perorangan.
7. Adanya tujuan yang jelas yang hendak dicapai, sebagai tolok ukur pelaksanaan proses dan hasil yang akan dicapai.

Keberhasilan pembelajaran partisipatif didukung oleh penggunaan strategi pembelajaran partisipatif dan penggunaan metode dan teknik pembelajaran partisipatif. Strategi pembelajaran partisipatif berorientasi pada peserta didik dan berorientasi pada tujuan pembelajaran, artinya warga belajar menjadi subjek dalam kegiatan pembelajaran, dia menjadi orang yang melakukan kegiatan belajar, dan terlibat mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan penilaian. Selanjutnya segala usaha atau kegiatan pembelajaran semuanya dilakukan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sesuai dengan kebutuhan warga belajar.

Metode yang digunakan adalah kombinasi pembelajaran kelompok dan perorangan, sehingga memungkinkan terjadinya saling membelajarkan, dan saling membantu dalam proses pembelajaran, dengan begitu maka dapat mempercepat terhadap penguasaan pengetahuan, sikap dan keterampilan dalam usaha budiaya tanaman stroberi, serta meningkatkan kemandirian dari warga belajar.

Teknik yang digunakan lebih banyak peragaan dan praktek langsung, dan didukung oleh teknik Tanya jawab, curah pendapat, kunjungan lapangan, studi kasus, dan pemecahan masalah. Teknik ini sangat menuntut keterlibatan warga belajar dalam proses pembelajaran mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Dengan penggunaan teknik ini sangat mempercepat terhadap penguasaan materi usaha budidaya tanaman stroberi baik teori maupun praktek, sehingga sangat menunjang terhadap keberhasilan program, dan keberhasilan hasil pembelajaran berupa keberhasilan dalam usaha budidaya tanaman stroberi yang dapat meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan dalam usaha budidaya tanaman stroberi.

Dari hasil pembelajaran usaha budidaya tanaman stroberi ini memberikan dampak terhadap pekerjaan, dimana sebagian besar warga belajar menjadikan usaha budidaya tanaman stroberi sebagai usaha pokok atau mata pencaharian pokok, dan hanya sebagian kecil usaha budidaya tanaman stroberi ini sebagai usaha sampingan. Mereka memperoleh penghasilan dari usaha budidaya tanaman stroberi, sehingga dapat meningkatkan pendapatan keluarganya. Mereka juga dapat memberikan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dimilikinya dengan membelajarkan kepada keluarga dan tetangganya, sehingga banyak keluarga yang mulai terlibat mulai dari istri, anak dan adik kakaknya, selain itu tetangganya sudah mulai mengikuti jejaknya dalam usaha budidaya tanaman stroberi. Bagi tetangga yang memiliki lahan yang luas dapat menyaingi warga belajar baik dari jumlah tanaman maupun hasilnya, karena dari hasil wawancara dan pengamatan tetangganya dapat memelihara tanaman mulai dari 1000 pohon sampai 5000 pohon. Warga belajar juga aktif dalam berbagai kegiatan dimasyarakat seperti kegiatan rutin menjaga keamanan lingkungan, melakukan kerja bakti kebersihan dan perbaikan gang, jalan, saluran air, mesjid dan balai desa.



B. Implikasi Hasil Penelitian

1. Implikasi Teoritis

Implikasi teoritis berkaitan dengan pola pembelajaran partisipatif atau langkah-langkah yang dilakukan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran partisipatif

- a. Penyelenggara melakukan kegiatan koordinasi dan sosialisasi dalam pendidikan kecakapan hidup kepada aparat pemerintahan, tokoh masyarakat, dan masyarakat yang akan dijadikan sasaran dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, berkenaan dengan apa itu dalam pendidikan kecakapan hidup, tujuan, dan cara penyelenggaraannya. Pada tahap ini juga dilakukan pembinaan keakraban dan motivasi kepada calon sasaran kegiatan pembelajaran.
- b. Melakukan pertemuan dalam rangka penerimaan calon warga belajar dan melakukan diskusi dalam rangka pembentukan kelompok, dilanjutkan dengan pembentukan struktur organisasi, dan pembentukan sub-sub kelompok.
- c. Melakukan identifikasi tentang permasalahan yang dihadapi oleh calon warga belajar.
- d. Berdasarkan permasalahan yang dihadapi maka selanjutnya melaksanakan identifikasi kebutuhan belajar, sumber pendukung dan penghambat dalam pembelajaran. Termasuk di dalamnya mendiskusikan tentang kriteria nara sumber yang diperlukan dalam rangka membelajarkan materi sesuai dengan kebutuhan. Identifikasi kebutuhan harus-betul-betul dianalisis berdasarkan sumber daya pendukung dan hambatan yang ada. Apakah kebutuhan itu dari segi proses produksi atau teknik produksi tidak sulit untuk dilaksanakan, apakah dari segi ekonomis menguntungkan, apakah dari segi sosial sangat diperlukan dan disukai oleh masyarakat banyak.
- e. Berdasarkan kebutuhan maka, dapat dirumuskan tujuan pembelajaran secara umum
- f. Kegiatan satu dan enam dilakukan oleh pengelola program dan istilah di BP-PLSP adalah pendamping.

- g. Pendamping memfasilitasi dengan melakukan koordinasi dengan lembaga yang memiliki kriteria nara sumber dan mengajukan permohonan untuk menjadi nara sumber teknis atas nama lembaga penyelenggara.
- h. Pertemuan awal dengan nara sumber teknis melakukan pembinaan keakraban, mempertegas kembali tujuan umum dan merinci kedalam tujuan khusus, kemudian dijabarkan dalam bentuk materi yang akan dipelajari. Selanjutnya mendiskusikan tentang metode dan teknik pembelajaran, waktu dan tempat pembelajaran. Pada akhirnya menyusun rangkaian atau langkah-langkah untuk pembelajaran
- i. Melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran yang berorientasi tujuan dan berorientasi pada peserta didik atau warga belajar. Metode pembelajaran yang digunakan adalah kombinasi metode kelompok dan perorangan. Walaupun pembelajaran dilakukan dalam kelompok kecil lima orang tetapi tiap orang melakukan praktek usaha budidaya secara perorangan. Sedangkan teknik yang digunakan lebih banyak peragaan/demontasi dan praktek langsung, teknik lainnya yang digunakan adalah tanya jawab, curah pendapat, diskusi, studi kasus, kunjungan lapangan, dan pemecahan masalah.
- Melaksanakan kegiatan evaluasi proses dilakukan secara bersama, sedangkan evaluasi hasil dan pengaruh dilakukan melalui evaluasi diri baik kelompok maupun secara perorangan
- Setelah pembelajaran selesai maka sebaiknya dilanjutkan dengan program pendampingan. Pendampingan bertujuan untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi dalam rangka mengembangkan usaha budidaya tanaman stroberi.

2. Implikasi Praktis

Implikasi praktis dalam proses penyelenggaraan dan pengelolaan dalam pendidikan kecakapan hidup adalah sebagai berikut

- a. Identifikasi kebutuhan betul-betul dilaksanakan berdasarkan kebutuhan warga belajar dengan melihat sumber daya pendukung dan penghambat. Kebutuhan belajar usaha budidaya tanaman stroberi dianalisis secara teknik usaha budidaya itu mudah dilaksanakan dan sesuai dengan kondisi alam atau iklim setempat, dari segi ekonomis usaha budidaya tanama stroberi itu menguntungkan, karena harganya mahal, biaya produksinya murah, dan pemasarannya mudah. Segi sosial usaha budidaya tanaman stroberi tidak merusak lingkungan, hasilnya atau buahnya disukai oleh orang banyak, dan mengandung vitamin yang berguna bagi masyarakat.
- b. Pembentukan dan pengorganisasian kelompok menjadi hal yang penting dalam kegiatan pembelajaran partisipatif, sehingga terjalin kerjasama dan saling membelajarkan. Kegiatan pembelajaran walaupun dilakukan berkelompok tetapi praktek usahanya dilakukan secara perorangan, sehingga bertanggung jawab terhadap keberhasilan program karena keberhasilan pembelajaran adalah keberhasilan usahanya di bidang usaha budidaya tanaman stroberi.
- c. Pendampingan terus dilakukan, sehingga dapat menumbuhkan organisasi kelompok dan dapat mengembangkan usaha budidaya tanaman stroberi.

Implikasi praktis dalam usaha budidaya tanaman stroberi adalah sebagai berikut.

- a. Dalam usaha budidaya tanaman stroberi diperlukan bibit yang unggul, untuk daerah lembang bibit jenis Holand sangat cocok tumbuh untuk daerah lembang. Pertumbuhannya subur dan buah yang dihasilkan dari bibit Holand rasanya manis, harum, dan ukurannya besar sehingga sangat disukai konsumen dan harganya mahal.

- b. Penggunaan poybag dari plastik hitam yang besarnya sesuai dengan ukuran karung sangat efektif digunakan karena tahan lama, memuat empat tanaman stroberi, dan mengurangi serangan hama dan penyakit.
- c. Penggunaan pupuk bokasi dengan media pupuk kandang dan tanah, serta humus, sangat baik untuk media tanaman stroberi, karena dapat menahan air cukup banyak, mengandung unsur hara yang siap pakai, dan mengandung unsur hara mikro yang lengkap dan dapat menjaga kelembapan dan suhu yang cukup stabil. Penggunaan media ini dapat meningkatkan hasil dan dapat memperpanjang usia tanaman, tidak cepat mati.
- d. Pemupukan sebaiknya lebih banyak menggunakan pupuk alami, karena akan menyuburkan tanaman, dan meningkatkan kualitas buah, serta memperpanjang usia tanaman.

C. Rekomendasi

1. Kepada Para Pemegang Kebijakan

- a. Dalam pendidikan kecakapan hidup sangat penting untuk terus di programkan menjadi rencana strategi baik untuk jangka pendek maupun untuk jangka panjang.
- b. Pendanaan dan sasaran, dan strategi pelaksanaannya terus dikembangkan, sehingga dapat melayani kebutuhan masyarakat banyak dan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat, sehingga dapat mengurangi kemiskinan dan pengangguran.
- c. Dalam pendidikan kecakapan hidup hendaknya diluncurkan kepada lembaga-lembaga yang kredibel yang memiliki tanggung jawab dalam penyelenggaraan program dan memiliki kepedulian terhadap pendidikan masyarakat.

2. Kepada Pengembang dan Penyelenggara Program Khususnya BPPLSP Jayagiri

- a. Dalam pendidikan kecakapan hidup hendaknya menjangkau pendidikan yang berwawasan masa depan, dari agraris ke industri, karena luasnya peran dan wilayah cakupan BPPLSP sekarang. Selain itu tingginya penganggur yang diakibatkan kena Pemutusan Hubungan Kerja (PHK), sehingga sangat cocok untuk meluncurkan dalam pendidikan kecakapan hidup dengan konten sesuai kebutuhan mereka yang memiliki pengalaman di bidang industri.
- b. Pendampingan perlu terus dilakukan dari pihak penyelenggara atau pengelola program, dan nara sumber teknis sehingga dapat diketahui pertumbuhan organisasi, permasalahan yang dihadapi dan perkembangan usaha budidaya tanaman stroberi.

3. Kepada Kelompok Tani Giri Saluyu

- a. Administrasi kelompok sudah baik, tetapi alangkah baiknya bila dilakukan penyesuaian atau diperbaharui berdasarkan perkembangan yang terjadi.
- b. Administrasi pengelolaan usaha secara perorangan belum seluruhnya melakukan pembukuan, sebaiknya pembukuan perorangan terus dilakukan karena sangat bermanfaat untuk mengetahui untung rugi dan pendapatan yang diperoleh dalam usaha budidaya tanaman stroberi.

4. Kepada Peneliti Lanjutan

- a. Penelitian dapat dilakukan dengan judul yang sama tetapi metode penelitiannya dilakukan secara kuantitatif atau kombinasi kualitatif dan kuantitatif, sehingga dapat diketahui keberhasilan pembelajaran partisipatif pada dalam pendidikan kecakapan hidup.
- b. Penelitian dapat dilakukan dengan judul yang sama tetapi pada sasaran dan konten yang berbeda, misalnya sasarannya adalah orang-orang yang kena PHK di bidang

industri, dan kontennya tentu bidang industri, sehingga dapat diketahui keefektifan dan kemampuan penggunaan pembelajaran partisipatif dalam mencapai tujuan pembelajaran walaupun sasaran dan kontennya berbeda.

- c. Penelitian dapat dilanjutkan pada system pembelajaran, atau komponen pembelajaran, pengembangan kurikulum, atau secara spesifik adalah pola pembelajaran atau langkah-langkah pembelajaran.

